

Dr. Budi S. Purnomo, SE., MM., MSi.

• ..\Baguusss\The American Dream subtitle Indonesia.mp4

Fungsi Uang

 Dalam sistem perekonomian manapun, fungsi utama uang adalah sebagai alat tukar (medium of exchange). Ini adalah fungsi utama uang. Dari fungsi utama ini, diturunkan fungsi-fungsi yang lain seperti uang sebagai standard of value (pembakuan nilai), store of value (penyimpan kekayaan), unit of account (satuan penghitungan) dan standard of defferred payment (pembakuan pembayaran tangguh). Mata uang manapun niscaya akan berfungsi seperti ini.

Fungsi Uang dalam Sistem Ekonomi Islam

- Dalam Islam, apapun yang berfungsi sebagai uang, maka fungsinya hanyalah sebagai medium of exchange. Ia bukan suatu komoditas yang bisa dijualbelikan dengan kelebihan baik secara on the spot maupun bukan.
- Fungsi uang hanya sebagi alat tukar. (Haram dijadikan alat penimbun kekayaan* dan Haram di Jadikan Komoditas)
- Mata Uang harus memiliki nilai intrisik. Misalnya Emas dan Perak ATAU Berbasis Emas dan Perak

Fungsi Uang dalam Sistem Ekonomi Kapitalis

- Namun ada satu hal yang sangat berbeda dalam memandang uang, antara sistem kapitalis dengan sistem Islam.
- Dalam sistem perekonomian kapitalis, uang tidak hanya sebagai alat tukar yang sah (*legal tender*) melainkan juga sebagai **komoditas**. Menurut sistem kapitalis, uang juga **dapat diperjualbelikan** dengan kelebihan baik *on the spot* maupun secara tangguh. Lebih jauh, dengan cara pandang demikian, maka uang juga dapat disewakan (*leasing*), yang kemudian menimbulkan **riba** (**bunga**).

SEJARAH UANG

- Penggunaan emas dan perak sebagai bahan uang dalam bentuk koin diciptakan oleh Croesus di Yunani sekitar 560-546 sebelum masehi.
- Dinar dan Dirham yang digunakan Khilafah merupakan tiruan dari bangsa Persia.
- Dicetak di masa Khalifah 'Usman, radiallahu anhu. Yang membedakan dengan koin aslinya adalah adanya tulisan Arab yang berlafazkan "Bismillah".
- Kalifah Umar ibn al-Khattab menentukan standar :
 - Dinar → Berat 4,25 gr, Emas 22 Karat
 - Dirham → Berat 2,975 gr, Perak Murn

Sistem Mata Uang Dinar dan Dirham

• Sistem ini telah dikenal sejak zaman dahulu dan dipergunakan di dalam negara Islam





kepingan uang logam yang berhuruf China itu merupakan bukti sejarah bahwa Majapahit telah memiliki hubungan dengan bangsa China. Kepingan tersebut merupakan mata uang kerajaan Majapahit.

SEJARAH UANG

- Sejalan dengan perkembangan perekonomian, timbul kesulitan ketika perkembangan tukar-menukar yang harus dilayani dengan uang logam bertambah sementara jumlah logam mulia (emas dan perak) sangat terbatas. Penggunaan uang logam juga sulit dilakukan untuk transaksi dalam jumlah besar sehingga diciptakanlah uang kertas.
- Dalam perjalanannya, penggunaan uang kertas berkembang sebagai atribut dan simbol sebuah negara. Namun sebagai garansi dari negara yang bertanggung jawab atas peredarannya, maka jumlah uang kertas yang diterbitkan selalu dikaitkan dengan jumlah cadangan emas yang dimiliki oleh negara yang bersangkutan.



Bagian depan

Ten dollars in Gold Coin (1922) Payable to the bearer on demand

Surat janji tukar

1922

Surat janji kosong

1934





1

Janji tukar dengan koin emas telah dihapus dari surat janji tukar. Ini suatu kebohongan Bank!



Ten dollars in Gold Coin (1922) Payable to the bearer on demand Will pay to the bearer on demand Twenty dollars

SEJARAH UANG

- Emas yang selama ribuan tahun menjadi standar mata uang (classical gold standard) diganti dengan sistem kurs mengambang (flexible excange rate) yang sama sekali tak lagi bersandar pada emas.
- Transaksi dengan basis emas ini terus berlangsung hingga hilang sepenuhnya dengan adanya ketetapan Amerika yang terkenal pada 15 Agustus 1971 yang menghilangkan kebijakan penggantian dolar dengan emas.
- Mulai saat itu, ketergantungan pencetakan uang kertas sudah tidak lagi dihubungkan dengan cadangan emas (Fiat Money), tetapi dibiarkan bergulir dan terjun ke pasar secara bebas menghadapi hukum penawaran dan permintaan sebagai mana yang tumbuh dalam hukum ekonomi.





FIAT MONEY AKAR KRISIS MONETER

Pertama: Persoalan mata uang

Nilai mata uang suatu negara terikat dengan negara lain, tidak pada dirinya sendiri, sehingga nilainya tidak pernah stabil

Kedua: uang tidak lagi sebagai alat tukar saja
Uang telah menjadi komoditas yang diperdagangkan (dalam bursa valuta asing) dan ditarik keuntungan (*interest*) alias bunga atau riba dari setiap transaksi peminjaman atau penyimpanan uang.

Ketiga: Pemicu Inflasi

Mengapa MATA UANG harus berbasis EMAS DAN PERAK???

- Pada masa Rasulullah saw., dengan uang 1 dinar (4,25 gram emas) orang dapat membeli seekor kambing, dan dengan uang 1 dirham (2,975 gram perak) dapat dibeli seekor ayam.
- Pada masa sekarang ini, dengan uang senilai 1 dinar orang masih dapat membeli seekor kambing; dan dengan uang senilai 1 dirham orang sekarang masih dapat membeli seekor ayam.

Mengapa???

- US \$ 100 dicetak dgn biaya \$ 10 cen (kurang dari Rp. 1.500) →
 ditukar dengan berbagai komoditas termasuk minyak, hasil
 bumi, tenaga kerja dari seluruh dunia termasuk Indonesia,
 siapa yg untung? Adil? Kondisi tidak adil ini tidak terjadi jika
 mata uang manapun dijamin emas.
- Pemerintah negara manapun di dunia melalui Bank Sentral termasuk BI bisa setiap saat mencetak uang utk membiayai anggarannya. Akibatnya nilai uang semakin murah, sebaliknya harga barang semakin mahal. Yg paling rugi adalah para pegawai yg hya menjual tenaganya.

Budi S. Purnomo Slide 22-16

Mengapa???

- Fluktuasi Nilai Tukar tidak akan pernah berakhir selama uang digeser fungsinya menjadi komuditas
- Uang menjadi komoditas yg harganya di atur spekulan.
- Nilai uang tgtg kpd legitimasi pemerintah & kekuatan politiknya di dunia internasional. Hanya mata uang dari negara yg memiliki kekuatan politik nilainya akan stabil. Sebaliknya negara yg tdk memiliki kekuatan politik, nilai mata uangnya akan terus turun (Rp)...

Budi S. Purnomo Slide 22-17

Persoalan Fundamental

- Oleh karenanya, Uang harus dikembalikan fungsinya sebagai: 1) alat tukar; 2) penyimpan kekayaan.
- Fiat Money harus dimusnahkan!!!
- ..\Baguusss\The Ame
 Indonesia.mp4
- https://youtu.be/3M8Dm6QNzbc



Slide 22-18